

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Penyakit tuberculosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan dunia dimana World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa setengah persen dari penduduk dunia terserang penyakit ini, di negara-negara miskin Tuberkulosis merupakan masalah besar, apabila jumlah Penduduk meningkat sedangkan angka Tuberkulosis berkurang sedikit kemungkinan berarti bahwa terdapat lebih banyak pasien Tuberkulosis. WHO memperkirakan bahwa jumlah seluruh kasus di dunia akan meningkat dari 7,5 juta pada tahun 1990 menjadi 10,2 juta pada tahun 2000 . Telah diperhitungkan pada setiap 1% infeksi Tuberkulosis pertahun akan terdapat 50-60 kasus per 100.000 penduduk. ( Crofton J, dkk, 2015).

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini merupakan masalah kesehatan di masyarakat. Pemeriksaan minimal yang diperlukan dilakukan untuk memastikan diagnostik TB paru adalah pemeriksaan BTA, Metode *Ziehl Nelsen* merupakan metode pemeriksaan yang direkomendasikan oleh WHO. Sputum yang digunakan untuk membuat preparat adalah sputum yang mucopurule (Mega & Estu, 2017).

Pada negara berkembang di antara tahun 2009-2011 hampir 89% penduduk dunia menderita TB. Menurut laporan WHO tahun 2011 penderita TB di dunia sekitar 12 juta atau 178 per 100.000 dan setiap tahunnya ditemukan 8,5 juta dengan kematian sekitar 1,1 juta. Kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan tahun 2009

secara global dilaporkan sekitar 39% penyakit ini menyerang hampir seluruh provinsi di Indonesia (Nizar M, 2017).

Diagnosis TB ditegakkan atas dasar anamnesa, pemeriksaan fisik, dan pemeriksaan penunjang yaitu pemeriksaan bakteriologi dan pemeriksaan radiologis (Budiharjo & Purjanto, 2016).

Sumber penelitian yang paling sering adalah ekskresi manusia, khususnya dari saluran respirasi. Infeksi pada usia muda lebih banyak terjadi di kota dari pada di desa. Penyakit terjadi hanya pada sebagian kecil individu yang terinfeksi. Pasien yang mempunyai tuberkulosis dapat terinfeksi secara eksogen pada kesempatan yang kedua. Tuberkulosis reaktivitas endogen terjadi paling umum pada orang dengan AIDS dan malnutrisis yang lebih tua dan orang yang kecanduan alkohol (Geo F, dkk, 2001)

Pemeriksaan bakteriologis bertujuan untuk melakukan identifikasi terhadap kuman *Mycobacterium tuberculosis* dalam sputum penderita. Sputum adalah bahan yang dikeluarkan dari paru dan trakea melalui mulut. Pemeriksaan sputum dilakukan tiga kali berturut-turut pada sampel SPS yaitu sewaktu, pagi, sewaktu. Sebelum melakukan pembuatan sediaan sputum, petugas laboratorium harus memeriksa sputum secara fisik yaitu dipilih yang kental, purulent berwarna hijau kekuningan, kadang ada terlihat bercak darah agar dalam pembuatan sediaan menjadi berkualitas. Spesimen sputum sebaiknya dikumpulkan dalam waktu 2 hari kunjungan yang berurutan (Budiharjo & Purjanto, 2016).

UPT Rumah Sakit Khusus Paru merupakan klinik dokter spesialis paru terpercaya di kota Medan. Klinik praktek paru ini melayani pengobatan sakit asma,

infeksi paru, interstisial, Bronkitis, Bronkiektasi, penyakit paru obstruktif kronik, kanker paru penyakit paru dan pernafasan lainnya. UPT Rumah Sakit Khusus Paru Medan merupakan rumah sakit khusus paru kelas B yang beralamat jl. Asrama No.18 Helvetia. Alasan saya memilih UPT Rumah Sakit Khusus Paru karena di rumah sakit dirumah sakit paru ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran bakteri tahan asam (BTA) pada pasien tuberculosis metode pewarnaan *ziehl-neelsen*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penelitian ingin melakukan penelitian “Analisa Bakteri Tahan Asam (BTA) Pada Pasien Tuberculosis Metode Pewarnaan *Ziehl Nelseen* di UPT Rumah Sakit Khusus Paru Tahun 2022”

## 1.2 Rumus Masalah

Untuk mengetahui gambaran bakteri tahan asam (BTA) pada pasien tuberculosis menggunakan metode pewarnaan *Ziehl Nelseen* di UPT Rumah Sakit Khusu Paru Medan 2022

## 1.3 Tujuan

Untuk mengetahui gambaran bakteri tahan asam (BTA) menggunakan metode pewarnaan *Ziehl Nelseen* .

## 1.4 Manfaat

Hal yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

### 1. Bagi penelitian

Menerapkan ilmu riset yang telah di ajarkan selama pendidikan dan menambah ilmu mengenai bta pada dengan metode pewarnaan ziehl nelseen.

### 2. Bagi institusi

Sebagai referensi mengenai bakteri tahan asam (BTA) pada pasien tuberculosis dengan metode pewarna an *ziehl nelseen*.

### 3. Bagi masyarakat

Memberikan suatu informasi kepada penderita tuberculosis (TB) dan penderita akan melakukan tindakan pencegahan penularan sejak dini kepada orang sekitar dan sebagai gambaran bakteri penyakit tuberculosis kepada penderita.

